

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Ririn Purwanti

S1 PGSD, FIP UNESA (e-mail: Ririn_Purwanti@gmail.com)

Supriyono

PGSD, FIP UNESA (email: supriyo@unesa.ac.id)

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Keterampilan menulis sangat sulit untuk dikembangkan jika tidak dilatihkan setiap waktu oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh dari 20 siswa, hanya 35% yang dapat melakukan atau mendapat nilai di atas KKB yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penyebab salah satunya model yang digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran di kelas yakni hanya menggunakan buku siswa dan siswa diminta kerja mandiri, sehingga keterampilan menulis siswa tidak berkembang dengan baik dan siswa merasa bosan. Oleh sebab itu, peneliti mencoba memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran langsung sebagai upaya untuk melatih keterampilan menulis deskripsi bagi siswa kelas I SDN Modopuro 1 Kabupaten Mojokerto. Jenis penelitian yang peneliti gunakan yakni penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, dengan tahapan setiap siklusnya ada tiga yaitu *plan, action and observation*, dan *reflection*. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan tes sedangkan instrumen yang digunakan lembar aktivitas guru dan siswa, dan lembar tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pengajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa berkaitan dengan menulis deskripsi sederhana. Hal ini terbukti dengan peningkatan dari setiap siklusnya sebesar 32% dari siklus I ke siklus II dan memenuhi indikator penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Selain itu kendala-kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi dengan baik pada siklus II. Untuk guru yang mengajarkan materi berkaitan dengan penguasaan tentang suatu keterampilan atau keahlian peneliti sarankan untuk menggunakan model pengajaran langsung.

Kata kunci: keterampilan, menulis deskripsi, model pengajaran langsung

Abstract

Writing skills is one of the four skills that must be mastered by elementary school students. Writing skills are very difficult to develop if not trained every time by the teacher. This is in accordance with the results of observations made by researchers obtained from 20 students, only 35% who can do or get a value above the KKB that has been established by the school. The cause of one of the models used by the teacher in learning in the classroom that is only using the book students and students are asked to work independently, so the writing skills of students are not well developed and students feel bored. Therefore, researchers try to provide solutions by applying direct pemalajaran model as an effort to trill the skills of writing a description for students class I SDN Modopuro 1 Mojokerto regency. The type of research that researchers use classroom action research with 2 cycles, with the stages of each cycle there are three namely plan, action and observation, and reflection. Data were collected by observation and test method while instrument used by teacher and student activity sheet, and test sheet of student learning result. The results show that the application of the direct teaching model can improve the students' skills related to writing simple descriptions. This is evidenced by the increase of each cycle of 32% from cycle I to cycle II and meet the research indicators set by the researchers. In addition, the constraints that occur in cycle I can be overcome well in cycle II. For teachers who teach materials related to the mastery of a skill or expertise the researcher suggests to use the direct teaching model.

Keywords: skill, description writing, direct instruction model

Pendahuluan

Kemampuan berbahasa Indonesia terdiri 4 aspek yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat kompleks. Hal itu disebabkan kemampuan menulis memerlukan dukungan berbagai kompetensi yang lain, misalnya kompetensi membaca dan menyimak.

Menulis salah satu keterampilan dalam kebahasaan yang penting. Seseorang belajar menulis untuk

menuangkan apa yang ada dalam pikirannya sebagai salah satu alat komunikasi nonverbal. Keterampilan yang salah satu diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia yakni keterampilan menulis. Keterampilan ini harus dilatihkan sejak dini mungkin untuk menjembatani keterampilan lainnya. Dalam menulis sangat dipengaruhi oleh ide yang muncul, tingkat berpikir seseorang, penyusunan dan struktur kalimat yang benar dan tepat (Hasani, 2005: 2).

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, baik disekolah maupun dimasyarakat. Disekolah keterampilan ini hampir selalu dilibatkan dalam semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Dengan menuliskan hasil pemahamannya, maka hasil pemahamannya tersebut akan masuk kedalam memori jangka panjang. Hal itu dihasilkan oleh kombinasi aktifitas dalam menerima pembelajaran, yaitu dengan mengingat, tanya jawab kemudian menuliskannya.

Di masyarakat keterampilan menulis merupakan kebutuhan yang semakin mendesak, terlebih pada era informasi. Pada era ini, informasi lebih banyak disampaikan secara tertulis sebagai contohnya adalah penyampaian informasi melalui e-mail, surat kabar, dan lainnya. Untuk menulis seseorang akan mengalami beberapa kesulitan misalnya mengekspresikan ide atau gagasan pikiran dengan menggunakan tata bahasa yang tepat. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dinilai sulit karena harus ditunjang dengan keterampilan yang lainnya serta pengalaman dari penulis sendiri. Nurgiyantoro (2001: 296) mengemukakan keterampilan menulis salah satu keterampilan yang dianggap sulit dalam penerapannya dan membutuhkan dukungan dari keterampilan lainnya serta ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi perkembangan keterampilan tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulisnya diantaranya semangat menulis pada siswa itu sendiri dan guru yang mengajar dalam kelasnya (Hermawan, dkk., 2004:59). Guru yang mengajar dengan gaya yang humanis maka siswa akan mudah menuliskan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya dan sebaliknya jika guru tidak pernah mengajarkan bagaimana menulis dengan baik maka keterampilan tersebut tidak akan berkembang.

Menulis dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan sama sekali tidak menarik. Dibuktikan dengan pembelajaran yang terjadi di SDN Modopuro 1 pada kelas I yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam menulis. Hal itu dibuktikan pada tercapainya KKB (Kriteria Ketuntasan Belajar) yang ditetapkan 75 masih rendah. Dari 20 siswa, hanya 7 siswa (<35%) yang mencapai nilai sama dengan KKB atau lebih dari KKB, sedangkan 13 siswa (65 %) siswa lainnya mencapai nilai masih dibawah KKB. Umumnya siswa kurang mampu dalam membuat kalimat sederhana, menulis bentuk abjad secara benar yang sesuai dengan EYD, kurang mampu menulis bentuk huruf kapital dengan tepat, serta banyak kata yang salah dalam ejaan pada tiap kalimat.

Faktor penyebab lain dalam kesulitan menulis karangan deskripsi, misalnya siswa belum mampu mengembangkan imajinasinya tentang menulis deskripsi

benda karena pemikiran siswa yang masih abstrak sehingga membutuhkan benda konkret sebagai media agar siswa bisa dengan jelas untuk mendeskripsikan suatu benda. Sedangkan kesalahan pada guru kurang memperhatikan model pembelajaran dalam penyampaian materi pada saat proses pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran menulis cerita deskripsi bagi siswa kelas I SDN Modopuro 1. Sesuai uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi kelas I di SDN Modopuro 1 Kabupaten Mojokerto?; (2) Bagaimana hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi kelas I di SDN Modopuro 1 Kabupaten Mojokerto?; dan (3) Hambatan apa yang terjadi dan bagaimana mengatasinya dalam menerapkan model pembelajaran langsung di SDN Modopuro 1 Kabupaten Mojokerto untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi kelas I?

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka peneliti memilih solusi dari permasalahan tersebut menggunakan model pembelajaran langsung, karena di dalam model tersebut guru dituntut untuk mendemonstrasikan atau menjelaskan 2 pengetahuan atau keterampilan yang merupakan ciri khas dari model tersebut. Kedua keterampilan tersebut yakni keterampilan deklaratif dan keterampilan prosedural. Keterampilan deklaratif merupakan keterampilan tentang sesuatu yang berkaitan dengan konsep, bagian-bagian tertentu, dan lainnya. Sedangkan keterampilan prosedural yakni suatu keterampilan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Jika dikaitkan dengan materi karangan deskripsi, maka keterampilan deklaratif bertujuan menjelaskan apa yang dimaksud karangan deskripsi, ciri-cirinya, dan aturan dalam menulisnya. Sedangkan keterampilan prosedural dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana mengembangkan atau membuat karangan deskripsi tersebut. Menurut Julianto (2011:6), kelebihan dari model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) ada diantaranya menggunakan metode ceramah sekaligus demonstrasi yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan, mendemonstrasikan dua pengetahuan tahap demi tahap yaitu keterampilan prosedural dan deklaratif. Model ini memang cocok untuk mengajarkan atau melatih suatu keterampilan yang ada pada suatu materi. Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup 4 aspek antara lain: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Hal itu disebabkan kemampuan menulis memerlukan dukungan berbagai kompetensi yang lain, misalnya kompetensi membaca dan menyimak. Menulis merupakan kegiatan yang sangat penting, baik disekolah maupun dimasyarakat. Disekolah keterampilan

ini hampir selalu dilibatkan dalam semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Dengan menuliskan hasil pemahamannya, maka hasil pemahamannya tersebut akan masuk kedalam memori jangka panjang. Hal itu dihasilkan oleh kombinasi aktifitas dalam menerima pembelajaran, yaitu dengan mengingat, tanya jawab kemudian menuliskannya. Dimasyarakat keterampilan menulis merupakan kebutuhan yang semakin mendesak, terlebih di era informasi. Pada era ini, informasi lebih banyak disampaikan secara tertulis sebagai contohnya adalah penyampaian informasi melalui e-mail, WA, dan lain sebagainya.

Menurut Arend (dalam Trianto, 2010:51), model pembelajaran ialah suatu perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Dalam memilih suatu model perlu mempertimbangkan beberapa hal yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam menerapkannya diantaranya; metode, strategi, pendekatan, dan media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Sesuatu dapat dikatakan suatu model pembelajaran jika terdapat beberapa komponen yakni pendekatan yang digunakan, tujuan pengajaran yang ingin capai, sintak pembelajaran, lingkungan yang mendukung pembelajaran, pengolahan kelas, dan alat evaluasi yang akan digunakan. Senada dengan pendapat di atas Joyce, dkk menyatakan model pembelajaran adalah sesuatu yang dirancang atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan materi/ perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media computer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mencapai berbagai tujuan.

Adapun Sukamto, dkk (dalam Trianto, 2011:5), mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Sedangkan menurut pendapat Dahlan (dalam Isjoni 2012:49), model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Adapun ciri-ciri dari model pembelajaran menurut Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2010:55), diantaranya: 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta

atau pengembangnya, 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

Sedangkan menurut Johnson (Trianto, 2010:55), untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu pada pembelajaran yang mencapai tujuan belajar, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan.

Pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam rangka menyampaikan atau memberikan materi pelajaran kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ketika menyusun RPP dan silabus, guru harus mencantumkan cara belajar yang akan diterapkan dan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan serta kondisi. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa. Menurut Muijs dan David Reynolds (2008:41), pengajaran langsung yang juga dikenal dengan sebutan *active teaching* (pengajaran aktif) atau *whole-class teaching* (pengajaran seluruh kelas), mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada murid-muridnya dengan mengajarkan secara langsung kepada seluruh kelas.

Pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi aja (Rosdiani, 2012:6). Sedangkan menurut Nur (2000:78), model pembelajaran berasal dari kata model dan pembelajaran. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Hunter (1982), menyebut model pembelajaran langsung (*direct instruction*) sebagai mengajar tuntas (*mastery teaching*). Sedangkan Rosenshine dan R. Stevens (1986), menyebut model pembelajaran langsung (*direct intruction*) sebagai pengajaran eksplisit (*explicit instruction*).

Pembelajaran langsung memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan guru. Oleh karena itu, hal yang penting dan harus diperhatikan dalam penerapan adalah menghindari penyampaian materi pembelajaran yang terlalu kompleks. Di samping itu, model pembelajaran langsung (*direct instruction*) mengutamakan pendekatan deklaratif yang dititikberatkan

pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih terstruktur. Guru bertanggungjawab dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, struktur materi dan keterampilan dasar yang diajarkan, serta menyampaikan pengetahuan, pemodelan atau demonstrasi, memberikan kesempatan kepada siswa berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang dipelajari dan umpan balik. Hal ini sesuai pendapat Nur (2000:7), model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, yang dalam pelaksanaannya mempunyai lima langkah, yaitu : a. Menyiapkan siswa menerima pelajaran; b. Demonstrasi; c. Pelatihan terbimbing; d. Umpan balik; dan e. Pelatihan lanjut (mandiri).

Menurut Silbernarn (2006), strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pelajaran apapun. Menurut Joyce dan Weil (dalam Nur, 2000:79), hakikat dari pembelajaran langsung adalah membentuk siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar.

Pada prakteknya pembelajaran langsung (*direct instruction*) sangat berkaitan dengan metode ceramah atau kuliah, dan resitasi, walaupun sebenarnya kalau diamati tidaklah sama (sinonim), serta menuntut siswa mempelajari suatu keterampilan dasar dan memperoleh informasi selangkah demi selangkah dari yang diajarkan.

a. Ciri-ciri Pembelajaran Langsung

Ciri-ciri pembelajaran langsung menurut Nur (2000:3), adalah :

1). Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur hasil belajar; 2). Sintaks atau pola keseluruhan, dan alur kegiatan pembelajaran; 3). Sistem pengolahan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Selanjutnya Nur (2000:57-59), merangkum model pembelajaran langsung (*direct instruction*), sebagai berikut :

- 1) Salah satu tujuan pembelajaran yang penting dari setiap mata pelajaran di sekolah adalah memperoleh informasi dan keterampilan-keterampilan dasar. Sebelum siswa mempelajari informasi dan keterampilan lanjut, mereka harus terlebih dahulu menguasai informasi dan keterampilan dasar;
- 2) Untuk tercapainya tujuan seperti yang tertulis pada butir (1), guru menggunakan *direct instruction*. Model

pengajaran ini mempunyai landasan empirik dan teoritik dari analisis system, teori pemodelan tingkah laku, dan penelitian tentang keberhasilan guru dalam mengajar;

- 3) Dampak instruksional dari model pembelajaran langsung, adalah mengembangkan penguasaan keterampilan sederhana dan kompleks serta pengetahuan deklaratif yang dapat dirumuskan dengan jelas dan diajarkan tahap demi tahap;
- 4) *Direct instruction* pada umumnya mempunyai lima fase, yaitu :
 - a). Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa;
 - b). Mendemonstrasikan atau menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa;
 - c). Memberikan bimbingan praktek;
 - d). Mengecek pemahaman siswa dan memberikan balikan;
 - e). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih sendiri dan menerapkan hasil belajar;
- 5) Model *direct instruction* memerlukan lingkungan pembelajaran terstruktur dengan baik dan uraian guru yang jelas;
- 6) Pada tahap perencanaan perumusan tujuan dan analisis tugas, perlu mendapat perhatian yang seksama;
- 7) Dalam melaksanakan *direct instruction*, guru perlu memberikan uraian yang jelas, mendemonstrasikan dan memperagakan tingkah laku dengan benar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih;
- 8) Pelatihan perlu dilandasi oleh prinsip-prinsip sebagai berikut :
 - a). Berikan pelatihan singkat dan frekuensi yang tidak berlebihan;
 - b) Siswa benar-benar menguasai keterampilan yang dilatihkan;
 - c). Menggunakan pelatihan berkelanjutan atau pelatihan berselang;
- 9) *Direct instruction* menuntut pengelolaan kelas yang unik, menarik, dan mempertahankan perhatian siswa dari awal sampai selesainya proses pembelajaran;
- 10) Pengelolaan kelas yang juga perlu memperoleh perhatian, adalah mengatur tempo pembelajaran, kelancaran alur pembelajaran, mempertahankan ketertiban dan peserta siswa, dan menangani dengan cepat penyimpangan-penyimpangan tingkah laku siswa;
- 11) Penilaian hasil belajar siswa ditekankan pada praktek pengembangan dan penerapan pengetahuan dasar yang sesuai, mengukur dengan teliti keterampilan sederhana dan yang kompleks, serta memberikan umpan balik kepada siswa.

Menurut Gagne (dalam Nur, 2000:4-5), dalam model *direct instruction* terdapat dua macam ciri pengetahuan : 1). Pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu; dan 2) Pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Namun kedua pengetahuan tersebut,

terikat satu sama lain disebabkan penggunaan prosedural seringkali memerlukan pengetahuan deklaratif yang merupakan pengetahuan prasyarat.

Model *direct instruction* dirancang untuk mengembangkan cara belajar siswa tentang prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Langsung

Menurut Kardi dan Muhamad Nur (2000:27-43), langkah-langkah pembelajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut :

1) Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi untuk berperan serta dalam pembelajaran;

2) Menyampaikan Tujuan

Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam pembelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pembelajaran;

3) Menyiapkan Siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari;

4) Presentasi dan Demonstrasi

Melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk berhasil adalah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif;

5) Mencapai Kejelasan

Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa;

6) Melakukan Demonstrasi

Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya;

7) Mencapai Pemahaman dan Penguasaan

Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini. Berarti, jika guru menghendaki agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar, guru perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar;

8) Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan;

9) Memberikan Latihan Terbimbing

Salah satu tahap penting adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru;

10) Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Tahap ini kadang disebut juga dengan tahap resitasi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. Guru dapat menggunakan berbagai cara memberikan umpan balik, sebagai contoh umpan balik secara lisan, tes, dan komentar tertulis;

11) Memberikan Kesempatan Latihan Mandiri

Pada tahapan ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Jika siswa dalam tahapan pengerjaan tugas telah melalui/menguasai 85-90% bimbingan latihan mandiri.

Sedangkan Slavin (2003), mengemukakan tujuh langkah pembelajaran langsung, yaitu :

1) Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Tahapan ini, guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dari kinerja siswa yang diharapkan;

2) Me-review pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa;

3) Menyampaikan materi pelajaran. Tahapan ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya;

4) Melaksanakan bimbingan. Tahapan ini, guru membimbing siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep;

5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Tahapan ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok;

6) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru melakukan review terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberi umpan balik terhadap

respon siswa yang benar dan melakukan pengulangan jika diperlukan;

Memberikan latihan mandiri. Guru dapat memberikan tugas-tugas sifatnya mandiri kepada siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Menurut Julianto, dkk (2011:6), model pengajaran langsung merupakan suatu model pengajaran yang menekankan pada penguasaan dua pengetahuan yang diajarkan tahap demi tahap. Model pengajaran ini cocok untuk mata pelajaran yang menuntut atau metihkan suatu keterampilan atau keahlian misalnya mata pelajaran PJOK, bahasa Indonesia, IPA, dan lainnya.

Sedangkan menurut Arend menyatakan model pengajaran langsung merupakan suatu pendekatan yang digunakan guru untuk melatih dua pengetahuan yang bertahap. Untuk ciri karakteristik dari model tersebut diantaranya: 1) Melatihkan dua keterampilan atau pengetahuan pada siswa, 2) Adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terutama keterampilan berkaitan dengan materi, 3) Sistem pengolahan, lingkungan belajar, dan evaluasi yang diperlukan (Trianto, 2007:29).

Menurut Julianto (2011:6), kelebihan dari model pembelajaran langsung sebagai berikut: 1) Menggunakan metode ceramah sekaligus demonstrasi yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan, 2) Melatihkan dua pengetahuan secara bertahap yakni keterampilan prosedural dan keterampilan deklaratif, 3) Sesuai untuk pembelajaran berorientasi pada keterampilan. Dalam model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan/praktek, dan kerja kelompok.

Keterampilan menulis merupakan suatu proses yang dialami seseorang yang bertujuan untuk menuangkan ide atau gagasan yang menunjukkan perasaan si penulis secara tertulis (Rofi'uddin, 1998:159). Senada pendapat byrne (dalam Haryadi, 1997) menyatakan menulis ialah suatu rangkaian kegiatan untuk menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan suatu pesan ke pembaca. Sehingga secara garis besar menulis merupakan suatu kegiatan yang mengasyikkan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan untuk disampaikan ke khalayak umum. Keterampilan menulis merupakan suatu proses yang memiliki langkah-langkah tertentu, meliputi; 1) tahap pramenulis, 2) menulis, 3) merevisi, 4) mengedit, dan 5) mempublikasikan. *Pramenulis* disebut juga tahap awal dalam menulis misalnya; menganalisis topik, tujuan, mengidentifikasi, serta mengorganisasikan pikiran secara teratur. *Menulis* merupakan suatu langkah untuk menjelaskan dan menguraikan ide-ide ke dalam bentuk

tulisan menjadi suatu karangan saling berhubungan dan utuh. *Merevisi*, pada tahap ini penulis melakukan pembetulan terhadap kalimat atau paragraf yang tidak berhubungan yang nantinya mempengaruhi arah dari suatu karangan yang dikembangkan oleh penulis itu sendiri. Revisi ini dilakukan pada aspek isi dan kebahasaan. *Mengedit* untuk tahap ini penulis mengecek semua aspek dalam karangan atau tulisan yang sudah dihasilkan sehingga menjadi karangan yang runtut. *Publikasi*, tahap ini merupakan tahapan yang paling akhir dalam menulis yang mana pada tahap ini penulis mendesiminasikan hasil tulisan ke khalayak umum melalui media cetak atau noncetak.

Klasifikasi atau pengelompokan bentuk tulisan yang dilakukan secara tradisional antara lain narasi, persuasi, dan deskripsi (Halliday dalam Tompkins, 1991:187). Sedangkan menurut Tompkins sendiri (1991:187) pengelompokan didasarkan dengan menggunakan kata mana suka dalam bentuk menulis yang tidak resmi, menulis karangan cerita, menulis sesuatu informasi dan mengembangkan puisi. Berikut penjelasan ragam karangan, diantaranya: (1) Narasi yaitu sebuah karangan berisikan cerita tentang suatu peristiwa atau kejadian sesuatu. Karangan ini bertujuan menyampaikan suatu peristiwa yang runtut sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat diketahui oleh para pembaca dan bisa mengambil hikmah dari cerita tersebut; (2) Persuasi merupakan jenis karangan yang berisi paparan ataupun himbauan yang dapat meyakinkan para pembacanya untuk melakukan atau membuat sesuatu baik itu himbauan implisit ataupun eksplisit yang ditulis oleh penulisnya; dan (3) Deskripsi merupakan salah satu karangan yang bertujuan menjelaskan karakteristik atau ciri-ciri secara lengkap, mendetail, dan sistematis tentang suatu objek tertentu.

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin, yaitu *describere* yang berarti menulis tentang, menggambarkan atau melukiskan suatu hal. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia menulis deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Menulis deskripsi merupakan salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan objek secara detail dan mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang dilukiskan tersebut. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dibau, dirasa melalui alat-alat sensori, yang selanjutnya dengan media kata-kata, hal tersebut dilukiskan agar mudah dihayati oleh pendengar atau pembaca lain. Menulis deskripsi bertujuan untuk tercapainya penghayatan yang imajinatif. Oleh karena itu untuk menulis deskripsi erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan kondisi belajar yang kondusif.

Setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud tertentu didalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis. Niat atau maksud itulah yang disebut dengan tujuan menulis. Mengenal tujuan menulis merupakan langkah awal yang penting dalam menulis. Menurut Semi (2007:14-22) secara umum orang menulis memiliki suatu tujuan tertentu diantaranya: 1) Mendeskripsikan atau menceritakan tentang sesuatu. Setiap orang pasti memiliki pengalaman hidup dan berbeda satu dengan yang lain. Melalui kegiatan menceritakan tentang pengalaman yang dialami oleh seseorang kita akan tahu akan pengalaman apa saja yang seseorang alami atau kita alami. Selain itu kita akan tahu akan cita-cita seseorang yang ingin dicapainya dalam kehidupan. Melalui kegiatan ini seseorang akan mengalami berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dialami dengan orang lain, 2) Memberikan informasi berkaitan dengan petunjuk atau arahan. Banyak kita jumpai suatu karya atau tulisan yang dibuat oleh seseorang yang bertujuan untuk memberikan suatu informasi dalam melakukan sesuatu dengan baik, misalnya membuat suatu karya dari bahan bekas, bagaimana menjaga kesehatan di usia tua, membuat tanaman cepat berbuah, dan lainnya, 3) Memberi suatu informasi yang bertujuan menjelaskan tentang sesuatu atau peristiwa. Kita sering kali mengunjungi sebuah toko buku dalam kesehariannya dan kita membaca beberapa buku sesuai dengan kebutuhan yang kita cari berkaitan dengan informasi sesuatu atau hal tertentu. Secara tidak langsung buku tersebut memberikan suatu informasi yang bertujuan menjelaskan tentang sesuatu atau kejadian yang kita butuhkan atau informasi selanjutnya.

Menurut Semi (2007:66), menyatakan lima karakteristik menulis deskripsi diantaranya; 1) tulisan menunjukkan sesuatu yang detail atau rincian, 2) tulisan bertujuan untuk mempengaruhi emosi dan daya imajinasi seseorang, 3) menyangkut objek yang ada di sekitar kita dan dapat diindera oleh pancaindera kita, 4) Penyampaian tulisan memiliki ciri gaya memikat dan menggunakan kata yang bersifat menggugah, 5) penyajian tulisan memperhatikan susunan ruang.

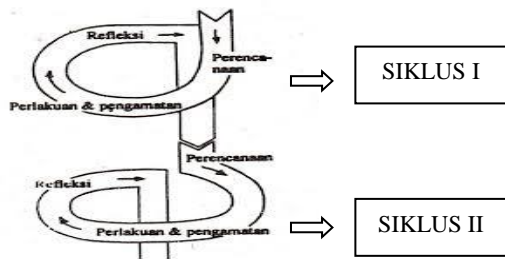
Pada penilaian pembelajaran menulis deskripsi meliputi beberapa aspek diantaranya; kesesuaian dengan media gambar tunggal berupa “suasana pagi hari” pada siklus ke 1 dan media gambar tunggal berupa “suasana malam hari” pada siklus ke 2, ketepatan kata-kata, ketepatan kalimat, ketepatan ejaan dan tata tulis. Adapun langkah-langkah menulis menurut Yunus (2010:4.50), diantaranya sebagai berikut: (a) tentukan tema dan amanat yang akan disampaikan; (b) tetapkan sasaran pembaca kita; dan (c) rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tetap memperhatikan tata aturan ilmiah yang berlaku. Prosedur, data, dan informasi yang dihasilkan tidak boleh keluar dari prinsip objektivitas, reabilitas, dan validitas. Baik PTK maupun penelitian ilmiah lainnya selalu berupaya memecahkan suatu masalah. PTK yang dilakukan oleh guru dilakukan sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu sebagai upaya penyempurnaan proses pembelajaran dikelasnya.

Sesuai dengan tujuan dan karakteristik PTK, maka penelitian tindakan kelas dirancang sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas. Adapun yang melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai perangkat pembelajaran dalam rancangan PTK ini adalah guru kelas. Dengan demikian, PTK ini sangat cocok dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis deskripsi. Subjek dalam penelitian ini yakni siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Modopuro 1 sejumlah 20. Alasan menggunakan subjek kelas I SDN Modopuro 1 Kab. Mojokerto adalah karena keterampilan menulis deskripsi masih begitu rendah dibuktikan dengan hasil refleksi yang menunjukkan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKB. Siswa belum mampu membuat kalimat yang baik, menggunakan ejaan yang benar, huruf besar pada awal kalimat atau dalam kalimat, dan tanda akhir kalimat. Peran guru sebagai motivator dalam proses belajar belum menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk mendukung tercapainya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SDN Modopuro 1. Alasan memilih tempat penelitian di SDN Modopuro 1 adalah adanya 1) adanya masalah pembelajaran di kelas I SDN Modopuro 1, 2) izin dari kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di lingkungan Sekolah Dasar, 3) para guru bersedia berkolaborasi dalam penelitian ini.

Mengacu pada jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK, terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan oleh peneliti secara berurutan. Tahap tersebut dimulai dari 1) tahap perencanaan tindakan (*planning*), 2) tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan (*act and observing*), dan 3) tahap refleksi (*reflecting*) yang dalam pelaksanaannya menggunakan dua siklus. Jika pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya sampai tercapai indikator tersebut.. Berikut adalah gambar alur dan tahap yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Bagan 1. Model PTK

(Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, 2010:132)

Sesuai dengan Bagan 1 dapat dijabarkan lebih spesifik setiap siklusnya;

Dalam tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa kegiatan untuk mengawali penelitian diantaranya: 1) Melakukan analisis kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini, 2) Hasil dari analisis kurikulum selanjutnya dikembangkan menjadi suatu perangkat pembelajaran yang lengkap mulai silabus sampai lembar penilaian atau evaluasi yang akan digunakan, 3) Mengembangkan media dan bahan ajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Untuk tahap ini selain mengaplikasikan perangkat yang telah dikembangkan peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Untuk tahap terakhir ini peneliti melakukan evaluasi dan refleksi terhadap hasil pelaksanaan yang didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat. Hasil evaluasi ini untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang diperoleh pada tahap sebelumnya untuk mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga untuk tahap ini yang dilakukan peneliti yakni: 1) Merangkum hasil pengamatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, 2) Menganalisa evaluasi hasil belajar siswa, 3) Mencatat kendala-kendala, kekurangan, dan gejala-gejala yang ada pada setiap tahap.

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik diantaranya; 1) Pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan model pembelajaran langsung pada siswa kelas 1 SDN Modopuro 1 menggunakan instrumen pengamatan yang telah dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan skala likert untuk aktivitas guru maupun siswa di kelas, 2) Pemberian lembar tes hasil belajar. Melalui pemberian tes hasil belajar dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait perkembangan pemahaman materi oleh siswa

setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Dalam penelitian tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis deskripsi siswa sesuai dengan materi yang telah dipelajari, 3) Catatan atau jurnal lapangan, untuk mengetahui hambatan yang ada dalam pembelajaran di kelas berlangsung. Hambatan tersebut akan dianalisis peneliti dan teman sejawat melalui diskusi untuk mendapatkan suatu solusi pemecahan sebagai perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Sesuai dengan teknik mengumpulkan data di atas, maka data yang akan dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya: 1) Hasil pengamatan aktivitas selama pembelajaran, dalam hal ini aktivitas guru dan siswa, 2) Hasil pemberian tes hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan menulis deskripsi siswa, 3) Hasil catatan atau jurnal lapangan terkait hambatan yang ada di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa beberapa data yaitu lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi, lembar tes uji pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi, serta lembar catatan lapangan. Instrumen adalah sesuatu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diinginkan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (Arikunto, 2006:160). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data antara lain; 1) Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, 2) Lembar tes uji pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran langsung, 3) Lembar catatan lapangan pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Data yang telah diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut. Analisis yang digunakan oleh peneliti antara lain:

- a) Hasil observasi, akan peneliti analisis menggunakan persentase dan rumus berikut;

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = nilai persentase yang menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran di kelas

f = aspek dari komponen aktivitas guru maupun siswa yang teramati

N = skor maksimal dari semua aspek aktivitas

Kriteria

91% - 100% = baik sekali

81% - 90% = baik

71% - 80% = cukup

60% - 70% = kurang

<59% = gagal

(Sudjana, 2011:124)

Untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas menggunakan rumus dengan kriteria yang sama di atas:

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

b) Hasil Tes

Untuk mengetahui ketuntasan hasil tes belajar siswa dalam menulis deskripsi dan mengacu pada rubrik penilaian, peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes siswa} = \frac{\text{skorperolehansiswa}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Kriteria:

Siswa dikatakan tuntas jika mendapat nilai ≥ 75 , dan sebaliknya siswa mendapatkan nilai < 75 = tidak tuntas sesuai dengan KKB yang ditentukan oleh peneliti.

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal peneliti menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal (persentase)} = \frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{jumlahsemuasiswa}} \times 100\%$$

c) Analisis catatan atau jurnal lapangan

Data ini dianalisis dengan cara peneliti dan teman sejawat melalui diskusi yang membahas hambatan yang ada di lapangan diantaranya:

- 1) Peristiwa apa yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan lancar
- 2) Kendala dalam pengaplikasian instrumen penelitian untuk mendapatkan data di lapangan.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu penelitian tentunya ada indikator yang dipakai oleh peneliti sebagai tolak ukur akan keberhasilan dalam penelitiannya. Indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti dalam hal ini diantaranya; 1) Ketercapaian aktivitas pembelajaran menulis deskripsi mencapai ≥ 80 oleh guru maupun siswa, 2) Dalam pembelajaran siswa dikatakan tuntas jika mendapat nilai ≥ 75 dan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$, 3) Hambatan yang ada di lapangan teratasi dan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh peneliti.

Pembahasan

Mengacu pada hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya baik aspek aktivitas dalam pembelajaran di kelas (guru dan siswa), hasil tes menulis deskripsi, dan hambatan yang ada di lapangan. Hal ini

sesuai, pendapat Julianto., dkk (2011: 11), bahwa 1) model pengajaran langsung sangat cocok digunakan untuk siswa kelas rendah karena mereka masih berpikir konkrit, 2) model pengajaran langsung merupakan model pembelajaran inovatif yang melatih dua keterampilan setahap demi tahap sampai siswa mengerti dan memahami cara kerja tentang sesuatu. Hal ini yang menyebabkan yang model pembelajaran ini sangat disukai oleh para siswa SD karena melalui tahap pembelajaran secara langsung, berkesan, serta menjadikan suasana belajar seperti bermain khususnya pada siswa kelas I SDN Modopuro 1 Kabupaten Mojokerto.

Selain itu model pembelajaran langsung memiliki karakteristik dan cocok untuk melatih suatu keterampilan yang akan dikuasai oleh siswa dengan dilatihkan secara teratur oleh guru dalam pembelajarannya. Untuk aktivitas pembelajaran baik guru maupun siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Untuk siklus I dan II keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencapai nilai 100%, sedangkan nilai ketercapaian menunjukkan peningkatan siklus I sebesar 70,66 menjadi 89,99 pada siklus II serta termasuk kriteria baik, hal ini sesuai pendapat Sudjana (2011: 124).

Hasil belajar siswa yang berupa menulis deskripsi tentang sesuatu pada suasana pagi dan malam hari juga meningkat secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes siswa dari siklus I yang mencapai nilai 45% meningkat pada siklus II sebesar 81% dan masuk dalam kriteria baik. Peningkatan ini terjadi pada seluruh aspek hasil belajar baik. Menerapkan model pembelajaran langsung dapat membantu siswa untuk lebih terfokus dan merasa nyaman saat belajar dengan suasana belajar sambil bermain siswa menjadi lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan yang menjadikan siswa nyaman dan mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru dalam mengajarkan kedua keterampilan atau pengetahuan dalam model pengajaran langsung secara konkrit, seperti halnya tujuan orang menulis adalah 1) untuk menceritakan sesuatu, 2) untuk memberikan petunjuk atau arahan, dan 3) untuk menjelaskan sesuatu (Semi, 2007:14-22). Sehingga siswa dapat mengekspresikan gagasan atau idenya kedalam bentuk tulisan lebih baik sesuai dengan hasil pengamatan atau pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan model pengajaran langsung terdapat hambatan di lapangan. Hambatan tersebut dapat diatasi oleh peneliti dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat, sehingga pada siklus selanjutnya hambatan itu teratasi. Sesuai hasil, analisis data penelitian, dan pembahasan, maka penggunaan model pengajaran

langsung sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Penutup Simpulan

Sesuai dengan analisis data, pembahasan, dan rumusan masalah, disimpulkan; 1) penerapan model pengajaran langsung sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas 1 di SDN Modopuro 1 Kabupaten Mojokerto, 2) Hasil belajar siswa yang ditunjukkan dalam menulis deskripsi mengalami peningkatan yang signifikan, 3) Hambatan yang ada di lapangan saat pembelajaran dapat teratasi dengan baik dan dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran di kelas.

Saran

Mengacu pada simpulan di atas dan hambatan yang ada di lapangan, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti diantaranya: model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan atau keahlian yang akan dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Maka disarankan untuk mencoba mengintegrasikan model pembelajaran langsung dalam melaksanakan pembelajaran menulis, disarankan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pola berpikir siswa untuk menunjang proses belajar para siswa khususnya model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar menulis deskripsi agar menarik minat siswa dalam belajar dan meningkatkan keterampilan menulisnya, untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran langsung, maka disarankan untuk menerapkan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran menulis deskripsi khususnya tema kegiatan ku, karena model pembelajaran langsung yang sesuai dengan pemikiran siswa yang masih bersifat kompleks.

Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya:Unesa Press.

Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

Rofi'uddin. 1998. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Sudjana, Nana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tompkins. 1991. *Ragam Menulis*. Jakarta:Prestasi Pustaka Karya.

Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta:PT.Prestasi Pustaka Karya.

Trianto. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta:PT.Prestasi Pustaka Karya.

Yunus, Mohamad. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.

Hasani. 2005. *Karakteristik Menulis Deskripsi*. Bandung: BPFY Bandung.

Hermawan. 2004. *Ragam Menulis*. Yogyakarta: UGM Press.